

PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT SISWA SDN 2 SINGAPADU KALER SEBELUM DAN SESUDAH DILAKUKAN PENYULUHAN

Oleh

I Nyoman Wirata¹, AA Gede Agung²

ABSTRACT

8.5 % of the Gianyar regency population have the teeth and mouth problem. The knowledge of oral health care needs to be improved. The Oral health is a fundamental part of public health and well-being. The purpose of this study is to know the differences of oral health care knowledge level of SDN 2 Singapadu Kaler students before and after given education. The total population of this experimental study were 40 students. Data was based on the answers of the questionnaire before and after given education. The results of this study showed that the oral health care knowledge level of SDN 2 Singapadu Kaler students before and after given education were different significantly ($p < 0.05$). The mean of knowledge level after given education had changed from 63.87 to 91. Conclusion of this study is the oral health care knowledge level of SDN 2 Singapadu Kaler students after given education has increased.

Key words: knowledge level, oral health, education

Pendahuluan

Pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi⁽¹⁾.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok rentan anak sekolah. Lingkungan sekolah

merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku hidup sehat bagi anak sekolah. Disamping itu, jumlah populasi anak sekolah umur 6-12 tahun mencapai 40%-50% dari komunitas umum, sehingga upaya penyuluhan kesehatan pada sasaran anak sekolah merupakan prioritas pertama dan utama.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2013), menyatakan bahwa sebesar 24% penduduk Bali mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir, diantara yang bermasalah gigi dan mulut erdapat 38,8% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis. Kabupaten Gianyar 8,5% memiliki masalah gigi dan mulut. Persentase menyikat gigi setiap hari di kabupaten Gianyar adalah 90,4%. Menyikat gigi setiap hari sesudah sarapan sebanyak 8,2%. Menyikat gigi setiap hari sebelum tidur malam sebanyak 29,2%.

Berperilaku benar menyikat gigi sebanyak 6,7%⁽²⁾.

Unit Pelaksana Teknis (UTP) Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) II Sukawati merupakan salah satu Puskesmas yang terletak di Kecamatan Sukawati tepatnya berada di Desa Singapadu Tengah, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Puskesmas tersebut telah melaksanakan berbagai upaya kesehatan wajib dan upaya kesehatan pengembangan. Salah satu upaya kesehatan pengembangan yang terdapat di Puskesmas ini adalah upaya Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kesehatan di Puskesmas tersebut, diketahui bahwa Puskesmas II Sukawati membawahi 16 Sekolah Dasar di wilayah kerjanya, namun hanya dua SD yang diberikan UKGS selektif, dikarenakan keterbatasan sumber daya dan dana yang tersedia.

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Upaya kesehatan masyarakat pada UKGS berupa kegiatan yang terencana, terarah dan berkesinambungan⁽³⁾.

Sekolah Dasar Negeri 2 Singapadu Kaler merupakan salah satu SD yang tidak termasuk dalam UKGS selektif sehingga jarang mendapatkan upaya kesehatan gigi dan mulut. Dari hasil penelitian Adi Paramitha (2015) tentang Gambaran Karies Gigi dan Kebiasaan makan makanan Kariogenik pada Siswa

Kelas IV dan V SD Negeri 2 Singapadu Kaler yang berjumlah 40 orang, diperoleh frekuensi karies gigi sebanyak 72 gigi. Karies gigi pada kelas V dengan rata-rata 2,21, sedangkan karies gigi pada kelas IV dengan rata-rata 1,23. Jadi rata-rata karies gigi di kelas V lebih banyak dari kelas IV. Kepala sekolah SDN 2 Singapadu Kaler menyatakan bahwa di sekolah tersebut belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi. Observasi peneliti di SDN 2 Singapadu Kaler, diketahui bahwa di sekolah tersebut terdapat kantin yang menjajakan makanan yang manis dan melekat. Dari hasil survey tersebut maka peneliti mengadakan penelitian tentang perbedaan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Singapadu Kaler tahun 2016⁽⁴⁾.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Singapadu Kaler tahun 2016.

Metode Penelitian:

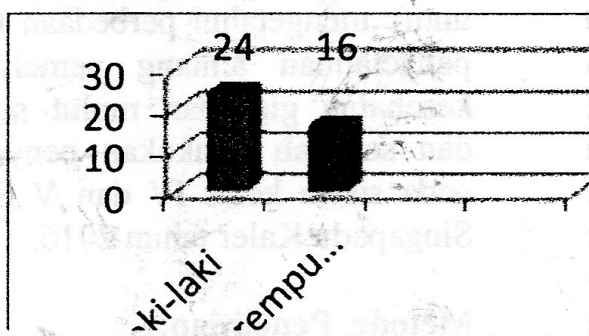
Jenis penelitian analitik dengan desain eksperimental. dilaksanakan di SDN 2 Singapadu Kaler. yaitu pada bulan Juli tahun 2016. Penelitian tidak menggunakan sampel, tetapi menggunakan total populasi yaitu kelas IV dan V SDN 2 Singapadu Kaler dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan statistik *univariat* berupa frekuensi dan persentase dan untuk mencari

tingkat perbedaan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada siswa *bivariat dengan uji T test sampel berpasangan*

Hasil Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 2 Singapadu Kaler terletak di Banjar Samu Singapadu Kaler, Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. SDN 2 Singapadu Kaler didirikan pada Tanggal 1 Agustus 1965, dengan luas tanah 15 are terdiri dari lima kelas, satu kantor guru, satu perpustakaan, padmasana, empat WC, dan kantin. Ketenagaan yang dimiliki sebanyak 12 orang diantaranya satu orang kepala sekolah, enam orang guru kelas, satu orang guru bahasa inggris, satu orang guru olahraga, satu orang guru agama hindu, dan dua orang pegawai tidak tetap.

1. **Karakteristik subyek penelitian**
 - a. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Gambar 1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada perempuan

2. Analisis Uniavariat

- a. Distribusi tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan tentang pemeliharaan

kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan.

N	Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	3	7,5
2	Baik	9	22,5
3	Cukup	9	22,5
4	Kurang	17	42,5
5	Gagal	2	5
	Total	40	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SDN 2 Singapadu Kaler sebelum mendapatkan penyuluhan sebagian besar mempunyai katagori pengetahuan kurang (42,5%).

- b. Distribusi tingkat pengetahuan siswa sesudah dilakukan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Penyuluhan

N	Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	34	85
2	Baik	5	12,5
3	Cukup	1	2,5
4	Kurang	0	0
5	Gagal	0	0
	Total	40	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SDN 2 Singapadu Kaler sesudah mendapatkan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sebagian siswa memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori sangat baik (85%).

Hasil analisis Bivariat

Hasil uji beda T Test Sampel berpasangan diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,00 ($0,00 < 0,05$). hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada siswa SDN 2 Singapadu Kaler tahun 2016.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 orang siswa SDN 2 Singapadu Kaler diperoleh hasil mengenai tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum mendapatkan penyuluhan sebagian besar mempunyai katagori pengetahuan kurang (42,5%). Kurangnya pengetahuan siswa disebabkan oleh kurang maksimalnya informasi yang didapat dari siswa baik dalam bentuk penyuluhan maupun melalui pendidikan lainnya di bidang kesehatan gigi dan mulut. Menurut Mantra (1985), tingkat pengetahuan sangat berpengaruh dalam hal proses belajar seseorang dan merupakan landasan berpikir serta bertindak terhadap sesuatu. Pada siswa yang mempunyai pengetahuan kurang dapat dipengaruhi oleh pengalaman, mitra diskusi dan informasi yang masih kurang. Sebaliknya anak yang mendapat informasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, maka pengetahuannya akan

bertambah lebih banyak dan bahkan bisa diingat sampai kapanpun oleh siswa tersebut. Oleh sebab itu pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dan dapat menambah wawasan siswa. Menurut Notoatmodjo (2010) menyatakan factor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau berperilaku adalah tingkat pengetahuandan sikap terhadap pemahaman setiapindividu. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Asih Ardianti (2015) di SDN 16 Kesiman Denpasar Tentang Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut, dimana diperoleh hasil sebelum mendapat penyuluhan sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik⁽⁵⁾.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan sebagian besar dengan katagori sebagian siswa memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori sangat baik (85%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori sangat baik, hal ini disebabkan karena responden telah mendapat penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan pengamatan selama penyuluhan responden mengikuti penyuluhan dengan baik karena keinginan responden untuk mengetahui tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat besar. Pendapat ini juga didukung oleh pernyataan Mubarak (2007) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang

adalah minat ⁽⁷⁾. Hasil penelitian Cintya Maharani (2014) di SDN 1 Tamanbali Kabupaten Bangli tentang Perilaku Menyikat Gigi Siswa Kelas V Sesudah Penyuluhan menunjukkan hasil bahwa dari 32 siswa sebanyak 27 siswa (84,8%) berperilaku menyikat gigi benar. Pendapat ini didukung oleh pernyataan Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki enam tingkatan diantaranya adalah tahu (*know*) dan memahami (*comprehension*) ⁽¹⁾. Dengan diberikan penyuluhan siswa menjadi tahu dan memahami tentang gerakan menyikat gigi. ⁽⁸⁾

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi pada siswa SDN 2 Singapadu Kaler tahun 2016 dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut diperoleh hasil tingkat pengetahuan sebagian besar dengan kategori sedang (42,5%).
2. Sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut diperoleh hasil tingkat pengetahuan sebagian besar dengan kategori sangat baik (85%).
3. Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran untuk mempertahankan pengetahuan siswa

SDN 2 Singapadu Kaler tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagai berikut:

1. Kepada tenaga kesehatan khususnya tenaga kesehatan gigi di puskesmas yang mewilayahi SDN 2 Singapadu Kaler agar bekerja sama dalam mempertahankan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut melalui upaya promotif.
2. Kepada pihak sekolah agar menyediakan buku bacaan atau majalah tentang kesehatan gigi dan mulut diperpustakaan sekolah untuk lebih meningkatkan pengetahuan serta memperluas wawasan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Notoatmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
2. Rikesdas. 2013. *Pokok-pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan R.I.
3. Kemenkes RI. 2012. *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekola (UKGS)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
4. Adi Paramitha. 2015. *Gambaran Karies Gigi dan Kebiasaan Makan Makanan Kariogenik pada Siswa SD Negeri 2 Singapadu Kaler*. Denpasar : JKG Poltekkes Denpasar. (*Karya Tulis Ilmiah*),t.p.
5. Notoatmodjo, S., 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarata : PT Rineka Cipta.

6. Asih Ardianti. 2015. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Setelah Mendapatkan Penyuluhan Kesehatan Gigi Siswa Kelas V SDN 16 Kesiman Denpasar Timur*. Denpasar: JKG Poltekkes Denpasar. (*Karya Tulis Ilmiah*),t.p.
7. Mubarak, Nurul C., Khoirul R., Supardi. 2007. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
8. Cintya Maharani. 2014. *Perilaku Menyikat Gigi Siswa Kelas V Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di SD N 1 Tamanbali Kabupaten Bangli*. Denpasar: JKG Poltekkes Denpasar. (*Karya Tulis Ilmiah*),t.p.